

ANALISIS RASIO CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO), BOPO (OPERATING EXPENSES OPERATING INCOME), DAN LDR (LOAN TO DEPOSIT RATIO), TERHADAP ROA (RETURN ON ASSETS) PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

¹Fitria Nita Rahajaan

Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual

E-mail: fitrianitarahajaan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis dan menginterpretasikan hubungan yang terjadi antara rasio Capital Adequacy Ratio, operating expenses operating income dan Loan To Deposit Ratio yang berpengaruh parsial terhadap tingkat Return On Assets pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,. Pada tahun 2015 – 2019 (2) menganalisis dan menginterpretasikan hubungan yang terjadi antara rasio Capital Adequacy Ratio, beban operasional terhadap pendapatan operasi dan Loan To Deposit Ratio yang berpengaruh simultan terhadap tingkat Return On Assets pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,. Pada tahun 2015 – 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana Sampel yang digunakan yaitu rasio keuangan perbankan tahun 2015-2019 dari PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat Return On Assets, variabel operating expenses operating income memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap tingkat Return On Assets dan Loan To Deposit Ratio memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap tingkat Return On Assets. (2) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio, operating expenses operating income dan Loan To Deposit Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Kata kunci : CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*operating expenses operating income*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*)

Abstract

The aims of this study are (1) to analyze and interpret the relationship between the Capital Adequacy Ratio, operating expenses operating income and Loan To

Deposit Ratio which have a partial effect on the level of Return On Assets at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,. In 2015 – 2019 (2) analyze and interpret the relationship that occurs between the Capital Adequacy Ratio, operating expenses to operating income and Loan To Deposit Ratio which have a simultaneous effect on the level of Return On Assets at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,. In 2015 – 2019. This research is a descriptive study, where the sample used is the 2015-2019 banking financial ratios from PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. The results showed that (1) The results showed that partially the Capital Adequacy Ratio variable had a positive and significant effect on the Return On Assets level, the operating expenses operating income variable had a negative and significant effect on the Return On Assets and Loan To Deposit levels. Ratio has a negative and insignificant effect on the level of Return On Assets. (2) The results of the study indicate that the variables of Capital Adequacy Ratio, operating expenses operating income and Loan To Deposit Ratio simultaneously have a significant effect on Return On Assets.

Keywords: CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (operating expenses operating income), LDR (Loan To Deposit Ratio), ROA (Return On Assets)

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari bank dikenal oleh masyarakat umum sebagai salah satu Lembaga keuangan yang memiliki tugas menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, juga memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan, jika ditinjau dari segi sejarah berdirinya bank, maka bank dianggap sebagai meja atau tempat untuk menukarkan uang. (Muchtar:2016).

Dalam Undang-Undang Ri No 10 Tahun 1998, bank merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan/simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman serta dalam bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya maka penulis menyimpulkan pengertian bank adalah suatu Lembaga keuangan dengan tugasnya dalam menghimpun atau mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat, serta menawarkan berbagai jasa bank lainnya.

Seiring perkembangan zaman, perbankan mengalami perkembangan yang begitu besar, serta memegang peranan penting dalam suatu Negara, khususnya dalam dunia perekonomian, dengan menjadi urat nadi dalam perdagangan dengan tujuan mengatur ketersediaan akan kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. (Sufian, 2011, dalam Prasanjaya, 2013).

Bank Sebagai lembaga intermediasi berperan dalam pengadaan pembiayaan, peminjaman serta penyimpanan dalam rangka mensejahterakan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu perbankan dituntut agar lebih kompetitif dan menerapkan sistim penilaian akan kinerja Bank dengan mengukur tingkat pengembalian aset atau Return On Asset yang diterima berdasarkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh Bank itu sendiri.

Return on Asset atau pengembalian aset sendiri merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara laba bersih dengan total keseluruhan aktiva. Semakin besar Return on Assets atau pengembalian aset yang diperoleh oleh suatu bank, maka tingkat keuntungan yang diperolehpun besar, serta bank akan dinilai baik dari segi pebggunaan asetnya. Sehingga jika pengembalian aset atau Return on Assets dari suatu perusahaan tinggi maka perusahaan itu memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan pertumbuhannya. Begitu pula sebaliknya. (Munawir:2002).

Selain itu Return On Asset atau pengembalian aset dari suatu bank dapat dijadikan sebagai alat dalam mengetahui atau memprediksi hubungan suatu organisasi dengan kinerja keuangan bank-bank retail, hal ini guna memudahkan perusahaan dalam menyusun strategi organisasi dalam menghadapi persaingan dimasa mendatang. Nilai ukur dari Return On Asset sendiri oleh Bank Indonesia dilihat berdasarkan perolehan dana yang sebagaiannya berasal dari simpanan masyarakat. (Suad:1998).

Berdasarkan uraian diatas maka kita dapat mengetahui pentingnya pengembalian Return On Asset (ROA), bagi pihak bank dalam menunjang peningkatan kinerja dan pengembangan dari bank itu sendiri. tingkat Return On Asset (ROA) sendiri dapat diukur dengan melihat beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu: Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan Loan To Deposit Rasio (LDR). Dimana Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang membahas tentang permodalan, dengan melakukan perhitungan perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan didasarkan oleh ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. (Taswan:2013). Capital Adequacy Ratio (CAR) sendiri juga menggambarkan tentang kemampuan yang dimiliki oleh perbankan dalam menyediakan dana untuk memenuhi segala keperluan perbankan yang berkaitan dengan proses pengembangan usaha serta upaya dalam menangani risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perbankan. Rasio ini juga dapat menunjukkan sejauh mana penurunan Asset perbankan yang masih dapat ditutup oleh Equity perbankan yang tersedia, apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan, maka semakin baik pula kondisi keuangan suatu bank (meningkat), dan apabila sebaliknya maka kondisi keuangan pada Bank kurang baik (menurun).

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Dimana Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perbankan dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka menunjukkan semakin efisien Bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. (Pratama: 2018)".

Sedangkan Loan To Deposit Rasio (LDR) merupakan rasio antara jumlah keseluruhan kredit pihak ketiga yang telah disalurkan dengan dana pihak ketiga yang telah diterima oleh Bank. serta rasio ini juga menggambarkan

seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan Depositor dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Rusdiana, 2012). Bagi bank tingkat pengembalian asset atau Return On Asset (ROA) sangatlah penting, baik untuk bank milik pemerintah ataupun bank umum. Salah satunya PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk yang merupakan bank pemerintah yang pertama dan tertua di Indonesia. Dengan beroperasi pada jasa keuangan yang melayani dan menyediakan produk-produk keuangan terbaik guna membantu dan memenuhi kebutuhan nasabah, akan tetapi dalam operasionalnya, tingkat pengembalian asset yang diperoleh terus mengalami penurunan, sehingga manajemen bank harus lebih efisien dan efektif dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki serta meminimalisir biaya/beban yang dikeluarkan, guna dapat mencapai tingkat pengembalian asset yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kondisi rasio keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Desember 31 2015-2019 (Dalam Persen)

PERIODE	ROA	CAR	BOPO	LDR
2015	4,19%	20,59%	66,69%	86,88%
2016	3,84%	22,91%	68,69%	87,77%
2017	3,69%	22,96%	69,14%	87,44%
2018	3,68%	21,21%	68,40%	88,96%
2019	3,50%	22,55%	70,10%	88,64%

Sumber data : ir-bri.com/financial_highlight 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa ROA yang diperoleh oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, periode 2015-2019 terus mengalami penurunan, Dimana ROA tahun 2015 sebesar 4,19%, ROA tahun 2016 sebesar 3,84%, ROA tahun 2017 sebesar 3,69%, ROA tahun 2018 sebesar 3,68%, dan ROA tahun 2019 sebesar 3,50%, dilain sisi rasio CAR terus mengalami peningkatan pada

tahun 2015 yaitu 20,59%, 2016 yaitu 22,91%, dan 2017 yaitu 22,96%, meski pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 21,21% dan kemudian meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 22,55%. selain itu rasio BOPO juga terus mengalami peningkatan, dari tahun 2015 sebesar 66,69%, menjadi 68,69% ditahun 2016, ditahun 2017 menjadi 69,14%, sedangkan pada tahun 2018 menurun menjadi 68,40%, dan meningkat hingga 70,10% pada tahun 2019. Sedangkan pada rasio LDR, mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 sebesar 86,88%, meningkat ditahun 2016 menjadi 87,77%, tahun 2017 menurun menjadi 87,44%, dan meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 88,96%, kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 88,64%. Kondisi dari rasio-rasio keuangan diatas menggambarkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk dalam kinerja keuangannya tidak maksimal berdasarkan presentasi pengembalian asset yang diperoleh, serta tidak efektif dalam penggunaan aktiva dan modal yang yang digambarkan oleh rasio CAR, dan tidak meminimalisir biaya atau beban yang digunakan dalam operasional sehingga terjadi peningkatan hingga melebihi 70%, sedangkan dari sisi rasio LDR mengalami fluktuasi namun masih berada dikisaran cukup sehat, yang berarti dalam menjadi intermediasi keuangan masihlah dikategorikan cukup baik.

Teori Kemiskinan

Kuncoro mencoba mendefinisikan penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara makro kemiskinan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga akan rendah, yang pada gilirannya upahnya pun rendah (Dolly, S. H., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan merupakan ketidakmampuan penduduk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan maupun non pangan. Sementara jumlah penduduk miskin merupakan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang merupakan nilai rupiah dari kebutuhan minimum makanan dan non makanan, yaitu tidak hanya terbatas pada sandang dan papan melainkan juga termasuk pendidikan dan Kesehatan (Nurmainah, Santi. 2013).

KAJIAN TEORI

ROA (Return On Asset)

ROA (Return On Asset) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba. (Tandellilin :2010).

ROA (Return On Asset) juga diartikan sebagai rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. (Hanafi:2003).

CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu rasio keuangan yang membahas tentang penyediaan modal minimum bagi Bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh Bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. (Bi No 9/13/PBI/2007).

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu Bank telah memadai atautkah belum. (Hasibuan :2009).

Capital Adequacy Ratio juga diartikan sebagai rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa jauh total aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar perusahaan, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. (Dendawijaya:2005).

Selain pendapat diatas (Suhardjono:2011) mengatakan bahwa CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol timbulnya risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) yaitu rasio yang membahas tentang pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Veithzal:2013).

BOPO merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Dari rasio ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, hal ini dikarenakan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Taswan:2013).

BOPO merupakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. (Hasibuan:2011)

LDR (Loan To Deposit Ratio)

LDR (Loan To Deposit Ratio) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban atau hutang kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. (Martono:2002).

LDR (Loan To Deposit Ratio) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit), jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga menggambarkan tentang kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah atau deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Mulyono:2001).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk dengan Jenis penelitian deskriptif, dimana populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, dan Sampel penelitian adalah laporan rasio keuangan perbankan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk periode 2015-2019.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai test statistic sebesar 0,227 dengan nilai signifikannya yaitu 0,200. Dimana Nilai signifikansi yang didapat melebihi 0,05, hal ini berarti bahwa data residual telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini yaitu data dari variabel

independen setelah dilakukan transformasi Ln. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian maka dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas, dimana ketiga variabel independent tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas serta dapat digunakan untuk memprediksi ROA (return on asset) selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien parameter dari semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, tidak ada yang signifikan pada tingkat 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada hasil pengujian regresi melalui SPSS (statistical package for social science) versi 17,, dimana hasil nilai Durbin Watson sebesar 2,189 yaitu nilai yang terletak pada 2 atau berada diantara du dan 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berada pada tingkat autokolerasi bebas atau tidak terjadi masalah autokolerasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 52,390 dengan tanda positif. Sehingga menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent (CAR, BOPO dan LDR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai ROA yaitu sebesar +52,390%.
2. variabel CAR Koefisiennya yaitu 0,132 yang artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka akan menyebabkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,132%. Dan variabel BOPO koefisiennya sebesar - 0,141 yang artinya apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,141%. Sedangkan variabel LDR Koefisiennya sebesar -0,476 yang menggambarkan apabila terjadi kenaikan LDR sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar - 0,476%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai dari R^2 sebesar 0,999 atau 99,9%. Artinya variabel terikat. Variabel ROA dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu variabel CAR, BOPO dan LDR sebesar 99,9%. dimana sisanya 1% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel yang digunakan.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil analisis transformasi regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Dimana Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai F yang telah dihitung yaitu sebesar 655,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA (Return On Asset) atau dapat dikatakan bahwa CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional), dan LDR (Loan to Deposit Ratio) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa posisi dari rasio CAR, BOPO dan LDR dapat menentukan dimana posisi ROA, dalam artian apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel CAR, BOPO dan LDR maka juga akan meningkatkan atau menurunkan nilai dari variabel ROA.

Hasil Uji T (Parsial)

1. Hasil uji hipotesis pengaruh CAR (capital adequacy ratio) (X_1) terhadap ROA (return on asset) (Y).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien transformasi regresi untuk variabel CAR sebesar 0,132 yang menggambarkan bahwa secara positif CAR berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikasi yang dimiliki CAR sebesar 0,028 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa apabila nilai CAR yang diperoleh besar, maka nilai ROA yang diperoleh bank juga besar. Hal ini disebabkan karena CAR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank, dimana modal ini nantinya akan digunakan dalam membiayai semua kegiatan produksi yang akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perbankan serta menjaga kemungkinan akan timbulnya risiko kerugian dari kegiatan usahanya. Sehingga semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Budi Ponco St (2008) dan Pandu Mahardian St (2008) yang menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

2. Hasil uji hipotesis pengaruh BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional) (X2) terhadap ROA (return on asset) (Y)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai -0,141, yang berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,141%. serta dari tabel 4.8 yang menunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara BOPO terhadap profitabilitas ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dalam artian secara parsial BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu,

besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun ROA perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa ROA akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dimana apabila suatu perusahaan tidak mampu mengelola dana yang dikeluarkan untuk operational perusahaan dengan baik dan efektif dalam memenuhi semua kebutuhan operasionalnya maka dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. nantinya Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Budi Ponco St (2008), Pandu Mahardian St (2008) dan Nana Rusdiana (2012) yang menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.

3. Hasil uji hipotesis pengaruh LDR (X3) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR terhadap profitabilitas ROA memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai -0,476 yang berarti pengaruh LDR terhadap ROA adalah negative, dalam artian apabila LDR meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,476%, meskipun begitu pengaruh ini tidak berarti apa-apa hal ini disebabkan karena tidak ada signifikansi antara LDR dan ROA, hal ini dilihat berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan nilai signifikansi LDR terhadap ROA sebesar 0,120 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 Dengan demikian maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel LDR terhadap ROA maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial LDR berpengaruh terhadap ROA tidak diterima.

Hal ini disebabkan karena LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan dana yang masuk dari masyarakat, sehingga apabila dana yang dipinjamkan oleh pihak bank kepada masyarakat melalui kredit disalurkan dalam jumlah yang besar dengan tingkat pengembalian dari masyarakat atas pinjaman tersebut tidak lancar dan lambat,

maka dapat berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet sekaligus menghambat penyaluran kredit dari bank tersebut, hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh nantinya mengalami penurunan, karena kredit yang disalurkan secara tidak hati-hati dan kurang efektif dalam proses penyalurannya. namun disamping itu juga jika kredit yang disalurkan secara hati-hati dan efektif akan meningkatkan pendapatan (ROA), dengan demikian semakin tinggi nilai LDR maka akan menurunkan nilai ROA, dan semakin rendah nilai LDR akan meningkatkan nilai ROA. kondisi inilah yang menyebabkan LDR tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Nana Rusdiana (2012) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, BOPO dan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. variabel CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
 - b. Variabel BOPO berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
 - c. Variabel LDR berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO dan LDR secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independent yaitu CAR, BOPO dan LDR secara simultan atau Bersama-sama akan

berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia 2007,: "Peraturan Bank Indonesia No 9/13/Pbi/2007 Jakarta"

Dendawijaya Lukman 2005,: "Manajemen Perbankan" Ghalia Indonesia. Bogor.

Hasibuan Malayu 2009,: "Dasar-Dasar Perbankan" Jakarta, Pt. Bumi Aksara.

Hasibuan Malayu 2011,: "Dasar-Dasar Perbankan" Jakarta, Pt. Bumi Aksara

Hardjito Agus, Martono. 2002,: "Manajemen Keuangan" Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.

Mulyono, Teguh Pudjo, 2001,: "Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil". Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE.

Mudrajat, Kuncoro Dan Suhardjono. 2011,: "Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi Yogyakarta" BPFE Yogyakarta.

Mamduh Hanafi, Dan Halim Abdul. 2003,: "Analisis Laporan Keuangan" Edisi Revisi. Yogyakarta: Upp Amp YKPN

Munawir S. 2002,: "Analisa Laporan Keuangan" Yogyakarta : Liberty.

Muchtar Bustari, Rahmidani, Rose, Siwi. Kurnia, 2016,: "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya" Edisi Pertama.

Prasanjaya Yogi Dan Ramantha Wayan 2013,: “Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei “

Pratama Prasetya Adi “Pengaruh Nim, Npl, Roa,Ldr, Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek.

Rusdiana Nana 2012,: “Analisis Pengaruh Car, Ldr, Nim, Npl, Bopo, Dan Dpk Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Suad Husnan, 1998,: “Manajemen Keuangan – Teori Dan Penerapan” Buku 2, Yogyakarta : Bpfe,

Taswan 2013,: “Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah”, Edisi Ke-2.

Tandelilin, Eduardus. 2010,: “Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi”Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.

Undang-Undang 1998,: Ri No 10 Tanggal 10 November Tentang Perbankan,

Vietzhal Rivai Dan Ismail Rifki. 2013,: “Islamic Risk Management For Islamic Bank” Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.